

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan tidak terlepas dari kodrat yang sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mulai lahir, mereka sudah diberikan pengetahuan, bakat, dan kemampuan masing-masing dalam mengapresiasi seni dalam kehidupannya. Setiap manusia mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengapresiasi seni. Ada yang dituangkan dalam suatu cat dan dilukiskan dalam sebuah kertas, tembok, alat-alat transportasi, bahkan pada bagian tubuh manusia. Selain itu juga ada yang diapresiasi melalui buku-buku dalam bentuk novel, kolaborasi antara gambar dan kata-kata (komik), ada juga mengapresiasikannya melalui sebuah gambar yang bergerak, baik itu kartun maupun suatu film.

Selain itu juga, banyak sekali orang mengapresiasi kedalam bentuk syair yang sangat indah, dengan diiringi musik. Karena setiap manusia tidak sama, dalam mengapresiasikannya, Sehingga seni terutama seni musik berkembang dan berevolusi tanpa ada batasnya. Di dunia ini tidak terhitung jumlah musik yang ada sekarang, karena perkembangannya tanpa mengenal waktu dan tempat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni musik adalah ilmu atau seni, yang menyusun nada atau suara kedalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau susunan yang

mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Sedangkan, Jamalus (Herfanda, 2014), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik itulah yang menjadikan sebuah ciri khas dalam sebuah musik.

Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni. Secara umum, kemampuan berkesenian telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan kapasitas biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam berkesenian, namun keadaan seperti ini bukanlah sebuah harga mati, karena pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Muhaya (Julia, 2017), mengemukakan Musik sebagai bagian dari seni adalah bentuk dari perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Musik bagi sebagian orang seperti obat dan sebagian orang seperti kipas. Dengan kata lain musik dapat berfungsi sebagai pemulih energi yang hilang, penyejuk perasaan, dan pengobar perasaan serta aspirasi yang halus. Plato pun pernah menggunakan musik sebagai instrumen pendidikan yang lebih kuat daripada instrumen lainnya. Ia yakin bahwa anak-anak harus diajari musik terlebih dahulu sebelum yang lain. Karena, dalam belajar memperhatikan

ritme dan harmoni yang indah. Bahkan, seorang jenius terbesar pun, Albert Einstein, mengungkapkan bahwa kecintaan terhadap musik dan riset besar fisiknya, keduanya lahir dari sumber yang sama dan keduanya saling melengkapi. Jules Combarie menambahkan musik adalah seni berpikir dengan suara (Ross dan Nicholl, 2006).

Pada zaman sekarang ini musik berkembang secara pesat, begitu juga dengan alat musik yang digunakan dalam permainan musik, salah satunya adalah perkusi. Perkusi berasal dari istilah Latin *percussio* yang berarti memukul dan *percussus* kata benda yang berarti pukulan (Herfanda, 2014). Alat musik perkusi disebut pula alat musik pukul atau tabuh, yaitu alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat seperti tongkat, maupun dengan tangan kosong. Perkusi sendiri merupakan alat musik bantu pertama yang diciptakan manusia.

Menurut Banoë (2013), Perkusi adalah ragam alat yang cara membunyikannya dengan cara dipukul, diguncang atau saling memukul sesamanya. Senada dengan pernyataan-pernyataan diatas (Ridho & Wahyuni, 2022 )mengemukakan Alat musik perkusi merupakan suatu alat music yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain.

Alat perkusi ada yang ditala seperti marimba, glockenspiel, vibraphone, dan sebagainya. Ada juga yang dibunyikan tanpa ketetapan nada tertentu seperti, maracas, bongo, tambourine, dan sebagainya. Kita dapat membedakan antara pemain perkusi professional dan yang bukan adalah dengan melihat

sikap dan kemampuan seseorang memainkan alat perkusi. Pemain perkusi ini disebut *percussionist*. Seorang *percussionist* harus memiliki kualitas dalam memainkan alat perkusi, salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang *percussionist* adalah mampu memainkan alat musik perkusi dengan teknik dasar yang baik. Untuk mencapai kualitas tersebut, dibutuhkan berbagai tahap diantaranya menguasai teknik pukulan dasar atau *rudimen*.

L. Mott dalam Sinaga & Putra (2021) mengartikan *rudimen* sebagai pola dasar dalam memukul drum yang berisi kombinasi pola pukulan tangan kanan dan kiri. Seni bermain drum dapat digambarkan sebagai pengembangan pola dasar, atau dasar guratan dan "ketukan". Polanya mungkin sederhana, atau mungkin kombinasi dari dua atau lebih pola yang digabungkan menjadi pola yang lebih kompleks.

*Rudimen* sangat bersifat fundamental (dasar), karena *rudimen* dapat membentuk pondasi dalam bermain drum dan mempermudah seorang pemain drum untuk mengeksplorasi pola-pola permainannya. Hal ini sejalan dengan pendapat AJD salah seorang drummer Indonesia dan pengajar di Institut Musisi Indonesia (IMI) dalam bukunya panduan praktis bermain drum (2018) yaitu:

“...dasar bermain drum disebut *rudimen* yang berasal dari kata *rudimentary* (dasar). *rudimentary* berisi pola pukulan (sticking) mendasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi dan kemungkinan”.

*Rudimen* dibagi menjadi 3 kelompok, yang meliputi *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* yang dapat membantu meningkatkan kualitas

percussionist tersebut, diantaranya stabilitas dalam menabuh alat musik perkusi untuk mendapatkan hasil bunyi tabuhan yang baik. Semakin baik teknik dasarnya, akan semakin baik juga permainannya dan banyak manfaat yang akan dihasilkan dengan belajar teknik dasar tersebut.

Dalam mempelajari perkusi, menguasai *Single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* merupakan tahapan yang paling awal dilalui. teknik dasar dalam menguasai alat musik perkusi biasanya dilakukan dengan diulang-ulang, kegiatan ini bisa saja membuat peserta yang belajar merasa bosan, bahkan bila dilakukan dalam ekstrakurikuler di sekolah membuat jenuh para peserta didik. Untuk itu dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, oleh sebab itu pengajar diharapkan mampu menciptakan kondisi tersebut. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran teknik dasar yang membuat peserta didik bosan dan jenuh menjadi menyenangkan. Pada dasarnya dalam mempelajari alat musik perkusi, khususnya pembelajaran teknik dasar dapat menggunakan media apapun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat sekolah yang tidak menyelenggarakan kegiatan praktik musik baik dalam pembelajaran di kelas maupun pada ekstrakurikuler dalam bidang seni khususnya seni musik. Hal ini dikarenakan terdapat kendala-kendala yang ada di sekolah, yaitu tidak adanya sumber daya manusia atau dalam hal ini tidak adanya guru mata pelajaran seni budaya dan juga tidak adanya ketersediaan alat musik, sehingga minat dan keterampilan peserta didik dalam bermain musik tidak tersalurkan khususnya dalam memainkan

perkusi, bahkan masih banyak peserta didik yang belum mengenal bagaimana bermain perkusi dengan menggunakan teknik yang baik, hal ini juga dikarenakan sampai pada masa sekarang ini di sekolah-sekolah, khususnya pada mata pelajaran seni budaya tidak diajar oleh guru seni budaya melainkan guru mata pelajaran lainnya yang diberikan tugas tambahan untuk mengajar seni budaya. Oleh Karena itu, dengan memanfaatkan barang bekas atau barang tidak terpakai, peneliti mencoba untuk mengenalkan perkusi kepada peserta didik SMA Swasta Beringin Kupang, agar mereka dapat memahami bagaimana cara dan teknik dasar bermain perkusi, sehingga diharapkan kelak peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang musik serta dapat memanfaatkan barang-barang bekas menjadi media dalam bermain musik sekaligus memberikan dampak bagi guru untuk memperhatikan pentingnya kreativitas guru dalam praktik bermusik di kelas dan kepada sekolah untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah penting untuk menyalurkan bakat dan meningkatkan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Aplikasi pola *Rudimen Single stroke, Double stroke, dan Paradiddle* dalam Permainan Solo Perkusi Barang Bekas Dengan Model Lagu *Believer* Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Swasta Beringin Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk dapat memainkan perkusi, dibutuhkan mempelajari teknik dasar bermain

perkusi yang baik dan benar, yakni diantaranya *single stroke*, *double stroke* dan *paradiddle*. Ketiga teknik dasar tersebut dapat meningkatkan kualitas permainan perkusi diantaranya stabilitas dalam menabuh alat musik perkusi untuk mendapatkan bunyi yang baik. Sama halnya dengan memainkan alat musik yang lain, teknik dasar sangat penting untuk dipelajari. Peneliti menyadari bahwa sebenarnya di dalam pembelajaran di kelas maupun dalam ekstrakurikuler tidak perlu menghasilkan peserta didik berkemampuan profesional. Berdasarkan pengamatan di lapangan, dimana masih terdapat sekolah yang tidak mengadakan kegiatan praktik bermusik di kelas dan pada saat ekstrakurikuler, serta peserta didik sekolah tersebut belum pernah memainkan perkusi, apalagi mengenal teknik dasar memainkan perkusi secara baik. Oleh karena itu, tidak ada salahnya pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik diupayakan untuk menghasilkan percussionist berkualitas, melalui strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memperkenalkan perkusi barang bekas pada peserta didik kelas XI SMA Swasta Beringin Kupang?
2. Bagaimana proses mengaplikasikan pola *rudimen* dalam bermain perkusi barang bekas pada peserta didik kelas XI di SMA Swasta Beringin Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Menjelaskan dan memperkenalkan perkusi barang bekas pada peserta didik Kelas XI di SMA Swasta Beringin Kupang.
2. Mengetahui Bagaimana proses mengaplikasikan pola *rudimen* dalam bermain perkusi barang bekas pada peserta didik kelas XI di SMA Swasta Beringin Kupang.
3. Mendeskripsikan respon peserta didik Kelas XI SMA Swasta Beringin Kupang terhadap pembelajaran teknik dasar bermain perkusi barang bekas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bahan kajian sebagai syarat kelulusan bagi pembuatan skripsi mahasiswa S1 program pendidikan seni musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Penelitian ini pun dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat pada bidang yang sama serta memahami tentang manfaat dari strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMA Swasta Beringin Kupang.



## 2. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat mengenal dan memahami manfaat dari pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik, sekaligus sebagai motivasi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kekompakan dalam memainkan sebuah ansambel musik lainnya.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang lain serta menjadi motivasi pentingnya diadakan kegiatan praktik bermusik di kelas maupun ekstrakurikuler khususnya perkusi, serta mengetahui bahwa pembelajaran teknik dasar bermain perkusi dapat dipelajari dengan cara menyenangkan melalui metode pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan.

## 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perkusi dan teknik dasar memainkannya, serta bagaimana memanfaatkan barang bekas menjadi alat musik.